

21 January 2026

Ikhtisar

Narasi makro Indonesia terus dibentuk oleh kombinasi intervensi kebijakan, volatilitas pasar, dan tekanan reform struktural. Keterlibatan pemerintah di sektor-sektor yang sedang tertekan kembali mengemuka, terutama di industri tekstil pasca kolapsnya Sritex. Sinyal pasar keuangan juga mixed: penguatan ekuitas ditopang inflow asing, sementara rupiah melemah ke level terendah baru di tengah kekhawatiran atas independensi bank sentral. Harga komoditas, khususnya emas, melonjak seiring investor global mencari safe haven setelah kembali munculnya tensi geopolitik dan perdagangan. Di real economy, inefisiensi energi dan kendala pasokan masih terlihat, terutama pada utilisasi listrik dan penetapan kuota tambang. Daya saing ekspor membaik secara selektif, dengan sorotan pada relief tarif ekspor tuna ke Jepang. Risiko tata kelola tetap ada, tercermin dari penegakan hukum atas fraud pupuk subsidi dan meningkatnya scrutiny terhadap penunjukan di otoritas moneter. Secara keseluruhan, kredibilitas kebijakan dan konsistensi eksekusi tetap menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan investor. Lingkungan jangka pendek masih fragile namun manageable selama stabilitas institusional terjaga.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Istana rencanakan BUMN tekstil baru untuk menyelamatkan Sritex: Istana Kepresidenan mengonfirmasi rencana pembentukan BUMN tekstil baru. Inisiatif ini ditujukan untuk merespons masalah struktural industri tekstil dan garmen setelah Sritex dinyatakan bangkrut. Pembentukan BUMN tersebut disebut masih dalam tahap formasi.

Kemendag jelaskan belum ada realisasi impor bawang putih: Kementerian Perdagangan menyatakan belum ada realisasi impor bawang putih hingga pertengahan January 2026. Pemerintah mendorong importir mempercepat pengadaan dari negara produsen, terutama China. Keterlambatan dikaitkan dengan eksekusi importir, bukan pembatasan kebijakan.

Purbaya nilai penguatan JCI ditopang inflow asing: Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menyampaikan bahwa inflow modal asing mendukung penguatan JCI belakangan ini. Ia menekankan net inflow asing tercatat positif dalam 3 bulan terakhir. Investor dinilai sedang menilai ulang outlook ekonomi dan kebijakan Indonesia.

Menanti reform pasar listrik Indonesia: Pasar listrik Indonesia dinilai masih tidak efisien akibat oversupply kronis. Utilisasi kapasitas terpasang di Jawa tercatat sedikit di atas 54% pada 2024. Data ini menegaskan urgensi reform pasar dan rasionalisasi permintaan.

Vale Indonesia meminta kuota produksi nikel 2026 lebih tinggi: Vale Indonesia mengajukan permintaan peningkatan kuota produksi nikel untuk 2026. Kuota yang disetujui saat ini disebut baru mencakup sekitar 30% dari permintaan awal. Perseroan memperingatkan hal ini berpotensi mengganggu pasokan untuk proyek HPAL yang sedang berjalan.

Ekspor tuna RI berpeluang masuk Jepang dengan tarif 0%: Ekspor tuna olahan Indonesia ke Jepang diproyeksikan menikmati tarif **0%**. Kebijakan ini mengikuti amandemen Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement. Pemerintah memperkirakan daya saing Indonesia di pasar Jepang akan meningkat.

Harga emas cetak rekor baru didorong safe-haven demand pasca ancaman tarif Trump: Harga emas mencetak rekor baru di tengah meningkatnya tensi geopolitik dan perdagangan. Harga emas Antam naik ke **IDR 2,705,000** per gram pada **January 20**. Reli ini mencerminkan permintaan safe haven yang kuat

Rupiah menyentuh rekor terendah di tengah kekhawatiran independensi bank sentral: Rupiah melemah ke rekor terendah **IDR 16,985** per USD. Kekhawatiran investor berpusat pada independensi Bank Indonesia setelah adanya nominasi politik ke dewan BI. Rupiah turun hampir **2%** sepanjang January setelah pelemahan tajam pada 2025.

Aparat bongkar dugaan sindikat fraud pupuk subsidi di Riau: Kejaksaan di Riau menetapkan 14 tersangka dalam kasus fraud pupuk subsidi. 13 tersangka langsung ditahan di beberapa lokasi. Dugaan penyimpangan disebut terjadi pada 2019–2022.

Politics & National Affairs

Pemerintah bidik tambang ilegal di 190,000 hektare kawasan hutan: Pemerintah menyatakan aktivitas tambang ilegal berpotensi disita di area hutan seluas 190,000 hektare. Penindakan ini bagian dari enforcement terhadap ekstraksi sumber daya ilegal. Langkah tersebut memunculkan kekhawatiran di kalangan pelaku industri mining dan plantation.

21 January 2026

Prabowo akan teken MoU pembangunan kapal ikan saat kunjungan UK: Presiden Prabowo berencana menandatangani MoU pembangunan kapal penangkap ikan dalam kunjungan ke UK. Pemerintah menyebut adanya kekurangan puluhan ribu kapal ikan. Otoritas menegaskan kemitraan internasional tetap terbuka.

Lebih dari 91,000 warga Aceh masih mengungsi pascabencana: Lebih dari **91,000** warga Aceh masih mengungsi akibat banjir dan longsor. Pengungsi tersebar di hampir 1,000 titik evakuasi. Aceh Utara mencatat jumlah pengungsi tertinggi.

Digital Economy, Media & Telcos

OpenAI meluncurkan ChatGPT Translate untuk menantang Google: OpenAI meluncurkan layanan terjemahan khusus bernama ChatGPT Translate. Layanan tersedia melalui laman terpisah dan ditujukan untuk bersaing langsung dengan platform mapan seperti Google Translate.

Regional Issues

Penumpang harian Transjakarta diproyeksikan tembus 1.4 million, didominasi Gen Z dan milenial: Ridership harian Transjakarta diproyeksikan mencapai 1.4 million penumpang. Lebih dari 80% pengguna diperkirakan berasal dari Gen Z dan milenial. Data ini mencerminkan pergeseran pola mobilitas perkotaan.

Banjir berulang tewaskan 5 orang dan lumpuhkan transportasi di Jawa: Banjir di berbagai wilayah Jawa menewaskan setidaknya 5 orang dan menyebabkan ribuan warga mengungsi. Jaringan transportasi terdampak di beberapa area. Pemerintah memperingatkan banjir berpotensi berlanjut hingga February.

Outlook

Sentimen pasar kemungkinan tetap sensitif terhadap sinyal tata kelola dan institusional, terutama terkait independensi kebijakan moneter. Volatilitas nilai tukar dapat berlanjut hingga kepercayaan atas kredibilitas kebijakan kembali stabil. Harga komoditas diperkirakan bertahan tinggi di tengah ketidakpastian global dan risiko geopolitik. Inefisiensi struktural di sektor listrik dan alokasi sumber daya menjadi drag produktivitas jangka menengah. Intervensi pemerintah pada sektor distressed dapat memberi relief jangka pendek, namun memunculkan pertanyaan tentang disiplin pasar dalam jangka panjang. Daya saing ekspor berpotensi membaik secara selektif lewat perjanjian dagang, meski permintaan global masih tidak merata. Disrupsi akibat bencana tetap menekan logistik dan konsumsi daerah. Secara keseluruhan, outlook Indonesia mengarah pada pertumbuhan yang berhati-hati, dengan stabilitas bergantung pada kualitas eksekusi, trust institusional, dan kondisi eksternal, bukan stimulus agresif.

21 January 2026

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergerak relatif datar pada Selasa, naik tipis 0.01% dan ditutup di 9,134.7, seiring penguatan di basic materials dan sejumlah saham small- to mid-cap tertahan oleh pelemahan saham-saham heavyweight. ISSI turun tipis 0.12% ke 333.9, mengindikasikan konsolidasi ringan setelah sebelumnya outperform. Aktivitas investor asing cenderung terbatas, dengan net buy tipis IDR 6.4bn di pasar reguler yang terimbangi net sell IDR 101.8bn di pasar negosiasi, mencerminkan sikap wait-and-see.

Secara regional, bursa Asia bergerak lebih lemah di tengah sentimen yang hati-hati. Nikkei turun 1.1%, Kospi turun 0.4%, Hang Seng melemah 0.3%, dan STI turun 0.1%, sementara Shanghai Composite stagnan. Komoditas memberi sinyal mixed: emas naik 1.2% ke USD 4,725/oz didukung permintaan safe haven, sedangkan Brent naik 0.5% ke USD 64/bbl. USD/IDR stabil di 16,950, sehingga tidak memberi arah yang berarti bagi ekuitas.

Dari sisi sektor, basic materials (IDXBASIC) memimpin penguatan, ditopang lonjakan saham-saham terkait mining, sementara transportation (IDXTRANS) tertinggal. Kontributor penguatan terbesar indeks adalah BRMS (+6.5%), EMAS (+18.2%), RISE (+17.9%), BUVA (+15.8%), dan EXCL (+8.4%), menegaskan appetite spekulatif yang masih kuat di saham small-cap dan resource-linked. Sebaliknya, penahan utama indeks berasal dari DSSA (-10.6%), BBKA (-1.5%), ASII (-1.7%), BRPT (-1.7%), dan BREN (-0.8%), yang membatasi ruang kenaikan indeks secara keseluruhan.

Aksi beli asing terkonsentrasi di BBRI, PTRO, BRMS, ANTM, dan ADRO, mengindikasikan akumulasi selektif pada bank dan komoditas. Di sisi jual, asing mengurangi eksposur pada BUMI, BBKA, BRPT, CUAN, dan TINS. Aktivitas transaksi terkonsentrasi di BUMI, BUVA, DEWA, PTRO, dan BRMS, menegaskan rotasi berlanjut ke saham high-beta dan resource names.

Secara keseluruhan, pasar memasuki fase konsolidasi, dengan JCI tetap bertahan di atas level 9,100. Meski partisipasi asing masih terbatas, kekuatan basic materials dan saham-saham small-cap membantu mengimbangi pelemahan pemimpin large-cap, sehingga indeks tetap stabil di tengah cue regional yang lebih lemah.

Fixed Income

Pada Selasa, 20 January 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup dengan koreksi ringan, seiring Indonesia Composite Bond Index (ICBI) turun 6 bps ke -0.27. Di segmen Fixed Rate (FR), yield naik secara broad-based di seluruh kurva, mencerminkan tekanan baru dari lingkungan global rates. FR0109 naik 2.1 bps ke 6.330%, FR0108 naik 3.8 bps ke 6.581%, FR0106 naik 1.0 bps ke 6.486%, dan FR0107 naik tipis 0.4 bps ke 6.569%. Di segmen SBSN, pergerakan yield mixed: PBS030 turun 5.4 bps ke 5.073%, PBS040 turun 1.8 bps ke 5.496%, dan PBS034 turun 6.3 bps ke 6.346%, sementara PBS038 naik tipis 0.4 bps ke 6.694%. Rupiah melemah tipis 1 poin ke IDR 16,956/USD. Dari eksternal, tekanan meningkat setelah yield UST 10-year melonjak 64 bps ke 4.286%, yang menekan sentimen obligasi domestik.

Likuiditas pasar menguat dari sisi nilai namun melemah dari sisi breadth. Volume transaksi SUN melonjak 34.75% menjadi IDR 58.94 tn dari IDR 43.74 tn pada Senin, sementara frekuensi transaksi turun tajam 36.55% menjadi 3,402 transaksi, mengindikasikan dominasi transaksi berukuran besar ketimbang partisipasi yang luas. Di segmen non-benchmark, FR0104, FR0103, dan FR0064 diperdagangkan pada yield masing-masing 5.730%, 6.310%, dan 5.059%. Di segmen obligasi korporasi, ASDFO6BCN4 menawarkan yield 5.177%, PIHC02BCN2 diperdagangkan rendah di 2.387%, sementara SMOPPM02ACN4 menonjol dengan yield tinggi 9.092%, menegaskan permintaan carry yang tetap selektif.

US 10 Year Treasury

Yield UST 10-year naik menembus 4.25% dalam perdagangan pasca libur pada Selasa, mencapai level tertinggi sejak awal September, seiring meningkatnya friksi antara Washington dan Eropa yang menekan kepercayaan terhadap aset AS di tengah dorongan kembali Presiden Trump untuk membeli Greenland. Selama akhir pekan, Trump memperingatkan bahwa delapan negara Eropa yang menentang rencana tersebut dapat menghadapi tarif 10% mulai February 1, naik menjadi 25% pada June 1 jika tidak ada kesepakatan terkait Greenland. Para pemimpin Eropa mengecam pernyataan tersebut sebagai tidak dapat diterima dan mulai mempertimbangkan opsi retaliasi.

21 January 2026

Analisis juga menyoroti eksposur Eropa yang besar terhadap pasar AS—diperkirakan sekitar USD 10 tn pada obligasi dan ekuitas AS, termasuk kepemilikan sektor publik yang signifikan—yang dapat menjadi leverage jika tensi perdagangan meningkat. Investor kini menanti rangkaian data AS yang padat pekan ini, termasuk rilis PCE inflation, estimasi lain untuk 3Q GDP, S&P PMIs, serta survei University of Michigan terkait sentimen konsumen.

Outlook

Lonjakan tajam yield UST kembali memunculkan global duration risk, membatasi ruang bagi obligasi domestik untuk stabil meski likuiditas lokal relatif resilien. Dengan FX yang masih fragile dan partisipasi yang menyempit ke arus institusional berukuran besar, pasar berpotensi tetap range-bound dengan bias yield naik dalam jangka pendek. Permintaan diperkirakan tetap selektif, mengarah ke tenor pendek hingga menengah dan instrumen high-carry, sementara eksposur long duration berpotensi tetap tertekan hingga volatilitas global rates mereda dan kondisi FX membaik.

Strategy

Berdasarkan RRG chart, tenor panjang (≥ 10 years) masih mayoritas berada di kuadran leading, mengindikasikan *relative outperformance* yang berlanjut versus benchmark 10-year (GIDN10YR), meski momentum mulai melemah pada beberapa tenor long end. Tenor pendek (di bawah 10 years) masih banyak terkonsentrasi di kuadran lagging, namun beberapa telah bergerak mendekati garis 100 RS-Ratio, menandakan stabilisasi relatif yang bertahap. Tenor 7-year dan 9-year berada di area transisi antara lagging dan leading, mengindikasikan rotasi awal yang masih tentatif. Secara keseluruhan, momentum short-to-mid tenor terus membaik, sementara obligasi tenor panjang mempertahankan kekuatan relatif namun menunjukkan moderasi momentum yang lebih jelas dibanding minggu-minggu sebelumnya.

Dengan dinamika pasar tersebut, kami merekomendasikan:

INDOGB: FR83, FR76, FR68, FR52, FR50

INDOIS: PBS37, PBS23, PBS22

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 January 2026

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.01	5.10
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92*	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75*	4.00
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07*	6.55
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470*	16,950

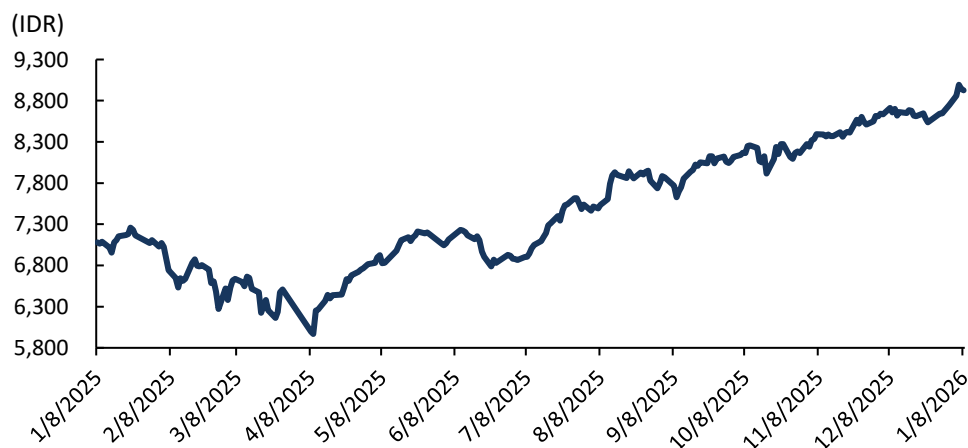
Source: SSI Research; *actual

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	11,435
CNY / USD	6.9	CNY / IDR	2,439
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,689
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	22,819
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,175
JPY / USD	158	JPY / IDR	107
MYR / USD	4.0	MYR / IDR	4,188
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,908
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,526
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	13,206
		USD / IDR	16,975

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 January 2026

Foreign Flow: IDR 6.4 bn Inflow in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	1.1	3,850	0.2	5.1	5.1	225
PTRO	0.9	12,725	-0.3	16.4	16.4	211
BRMS	0.6	1,310	6.5	19.0	19.0	189
ANTM	0.6	4,120	3.0	30.7	30.7	154
ADRO	0.3	2,240	3.2	23.7	23.7	134
JPFA	0.3	2,930	5.4	11.8	11.8	95
EMAS	0.4	6,500	18.1	17.1	17.1	95
ADMR	0.2	2,060	6.4	32.0	32.0	91
BUVA	0.4	2,130	15.7	53.2	53.2	86
MDKA	0.7	3,210	4.9	40.7	40.7	78

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
EMAS	18.1	14.51	105	DSSA	-10.5	-83.45	786
RISE	17.9	11.53	85	BBCA	-1.5	-13.68	976
BRMS	6.5	10.17	186	PANI	-4.3	-9.34	228
BUVA	15.7	6.40	52	BREN	-0.7	-8.99	1,271
EXCL	8.3	5.38	78	CUAN	-2.4	-5.04	221
IMPC	2.9	4.92	192	MORA	-1.5	-4.76	329
CARE	24.0	4.76	27	ASII	-1.6	-4.53	295
ADMR	6.4	4.58	84	CDIA	-2.5	-4.47	194
TCPI	10.0	4.26	52	BRPT	-1.6	-4.20	272
RLCO	20.0	4.05	27	POLU	-14.9	-2.94	19

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXBASIC	5.4T	18.2	451.7B	1.7T	3.6T	1.3T	4.0T
IDXNONCYC	2.0T	6.7	82.0B	490.8B	1.5T	408.8B	1.6T
IDXCYCLIC	2.8T	9.4	64.2B	412.7B	2.4T	348.5B	2.5T
IDXINDUST	982.9B	3.3	29.3B	399.2B	583.6B	369.9B	613.0B
COMPOSITE	29.6T	100.0		7.4T	22.1T	7.5T	22.0T
IDXTRANS	149.8B	0.5	6.7B	14.4B	135.3B	21.2B	128.5B
IDXHEALTH	188.2B	0.6	49.4B	54.8B	133.3B	104.3B	83.8B
IDXINFRA	1.8T	6.0	49.8B	475.6B	1.3T	525.4B	1.2T
IDXPROPERT	1.6T	5.4	51.6B	279.0B	1.3T	330.6B	1.2T
IDXFINANCE	4.1T	13.8	63.7B	1.4T	2.7T	1.4T	2.6T
IDXTECHNO	1.1T	3.7	79.6B	264.7B	888.7B	344.4B	809.0B
IDXENERGY	9.4T	31.7	424.5B	1.9T	7.5T	2.3T	7.1T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 January 2026

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.07	7.3%	100.22	3.7%	5.8%	100.11	(208.44)	Expensive	0.07
2	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.24	5.5%	100.23	4.4%	5.7%	99.95	(129.52)	Expensive	0.24
3	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.65	12.0%	104.81	4.3%	5.7%	104.02	(134.43)	Expensive	0.63
4	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.65	8.4%	102.47	4.4%	5.7%	101.72	(123.17)	Expensive	0.64
5	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.24	5.1%	100.48	4.7%	5.6%	99.43	(89.77)	Expensive	1.21
6	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.32	7.0%	102.86	4.7%	5.6%	101.75	(88.95)	Expensive	1.26
7	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.48	10.3%	107.64	4.8%	5.6%	106.54	(76.27)	Expensive	1.40
8	FR94	3/4/2022	1/15/2028	1.99	5.6%	100.76	5.2%	5.6%	100.01	(40.19)	Expensive	1.90
9	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.07	10.0%	109.61	5.0%	5.6%	108.51	(55.94)	Expensive	1.88
10	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.32	6.1%	102.30	5.1%	5.6%	101.12	(54.84)	Expensive	2.16
11	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.57	6.4%	103.10	5.1%	5.6%	101.81	(54.28)	Expensive	2.37
12	FR99	1/27/2023	1/15/2029	2.99	6.4%	99.73	6.5%	5.6%	102.08	86.59	Cheap	2.74
13	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.15	9.0%	110.50	5.3%	5.6%	109.57	(32.01)	Expensive	2.78
14	101	11/2/2023	4/15/2029	3.24	6.9%	104.48	5.3%	5.6%	103.58	(30.82)	Expensive	2.94
15	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.32	8.3%	108.60	5.4%	5.7%	107.76	(27.82)	Expensive	2.92
16	104	8/22/2024	7/15/2030	4.49	6.5%	103.02	5.7%	5.8%	102.93	(2.45)	Expensive	3.94
17	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.57	10.5%	119.54	5.6%	5.8%	118.83	(16.85)	Expensive	3.72
18	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.66	7.0%	105.08	5.7%	5.8%	104.98	(2.94)	Expensive	4.01
19	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.08	6.5%	103.24	5.8%	5.8%	103.02	(5.26)	Expensive	4.33
20	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.24	7.8%	109.02	5.7%	5.8%	108.61	(9.34)	Expensive	4.40
21	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.32	8.8%	113.30	5.8%	5.8%	113.21	(2.53)	Expensive	4.33
22	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.49	9.5%	117.30	5.8%	5.8%	116.96	(6.96)	Expensive	4.44
23	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.24	6.4%	101.50	6.1%	5.9%	102.38	16.68	Cheap	5.20
24	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.41	8.3%	111.61	6.0%	5.9%	112.23	10.46	Cheap	5.09
25	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.58	7.5%	107.40	6.1%	5.9%	108.37	17.10	Cheap	5.24
26	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.08	7.0%	104.18	6.3%	6.0%	105.77	26.98	Cheap	5.61
27	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.32	6.6%	102.27	6.2%	6.0%	103.60	22.31	Cheap	5.81
28	100	8/24/2023	2/15/2034	8.08	6.6%	102.27	6.3%	6.1%	103.49	18.87	Cheap	6.27
29	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.16	8.4%	113.20	6.3%	6.1%	114.59	19.87	Cheap	6.10
30	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.41	7.5%	108.42	6.3%	6.2%	109.35	12.36	Cheap	6.90
31	103	8/8/2024	7/15/2035	9.49	6.8%	103.12	6.3%	6.2%	104.04	12.75	Cheap	7.12
32	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.33	8.3%	114.56	6.3%	6.2%	115.15	6.90	Cheap	7.20
33	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.41	6.3%	100.19	6.2%	6.2%	100.05	(1.85)	Expensive	7.68
34	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.33	9.8%	128.35	6.2%	6.3%	127.64	(7.96)	Expensive	7.43
35	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.49	6.4%	101.02	6.2%	6.3%	100.53	(6.02)	Expensive	8.24
36	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.33	7.5%	108.72	6.5%	6.4%	109.68	10.55	Cheap	8.24
37	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.41	7.1%	105.71	6.4%	6.4%	106.50	8.81	Cheap	8.41
38	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.49	10.5%	134.12	6.5%	6.4%	135.28	10.87	Cheap	7.86
39	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.24	8.4%	116.70	6.5%	6.4%	117.45	7.37	Cheap	8.53
40	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.25	7.5%	109.12	6.5%	6.4%	109.72	5.87	Cheap	9.11
41	106	1/9/2025	8/15/2040	14.58	7.1%	106.01	6.5%	6.5%	106.21	1.99	Cheap	9.24
42	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.33	9.5%	125.34	6.8%	6.5%	128.94	31.69	Cheap	8.87
43	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.25	6.4%	98.22	6.6%	6.5%	98.51	2.93	Cheap	10.16
44	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.41	7.1%	105.93	6.5%	6.5%	105.93	(0.05)	Expensive	9.94
45	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.41	7.1%	106.15	6.5%	6.6%	105.78	(3.54)	Expensive	10.27
46	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.08	8.8%	122.50	6.6%	6.6%	122.71	1.56	Cheap	9.96
47	107	1/9/2025	8/15/2045	19.58	7.1%	106.10	6.6%	6.6%	105.45	(5.84)	Expensive	10.84
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.33	7.4%	107.47	6.7%	6.7%	107.93	3.59	Cheap	11.36
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.59	6.9%	102.11	6.7%	6.7%	101.59	(4.31)	Expensive	12.19
50	102	1/5/2024	7/15/2054	28.50	6.9%	102.11	6.7%	6.8%	101.14	(7.64)	Expensive	12.81
51	105	8/27/2024	7/15/2064	38.51	6.9%	101.48	6.8%	6.9%	99.97	(11.11)	Expensive	13.85

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 January 2026

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.48	4.9%	100.12	4.6%	4.7%	100.09	(6.20)	Expensive	0.48
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	0.82	8.5%	103.49	4.1%	4.8%	102.96	(69.78)	Expensive	0.79
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	0.99	6.0%	101.31	4.6%	4.8%	101.12	(19.83)	Expensive	0.96
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.73	9.0%	106.60	5.0%	5.0%	106.54	(5.76)	Expensive	1.63
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.32	7.6%	105.09	5.3%	5.2%	105.32	9.04	Cheap	2.13
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.48	5.9%	101.86	5.1%	5.2%	101.55	(13.29)	Expensive	2.33
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.65	6.6%	103.87	5.4%	5.5%	103.83	(1.78)	Expensive	3.26
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.32	8.1%	108.52	5.9%	5.6%	109.64	27.42	Cheap	3.67
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	5.82	8.9%	114.83	5.8%	5.8%	114.89	0.53	Cheap	4.64
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.32	8.4%	112.28	6.0%	5.9%	112.95	11.47	Cheap	4.99
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.32	8.4%	114.10	6.0%	6.0%	113.83	(4.73)	Expensive	5.60
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.15	6.4%	102.54	6.0%	6.1%	101.76	(12.32)	Expensive	6.41
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.24	8.6%	114.63	6.3%	6.1%	116.11	20.81	Cheap	6.15
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.43	6.5%	99.76	6.5%	6.3%	101.70	25.63	Cheap	7.61
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.08	6.1%	99.87	6.1%	6.3%	98.21	(21.14)	Expensive	8.04
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.41	6.5%	101.42	6.3%	6.5%	100.43	(11.04)	Expensive	9.02
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.66	9.0%	123.52	6.5%	6.5%	123.37	(1.70)	Expensive	8.88
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.49	6.6%	99.93	6.6%	6.5%	100.88	9.91	Cheap	9.79
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.16	6.8%	101.33	6.6%	6.6%	101.92	5.83	Cheap	9.93
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.24	6.8%	101.74	6.6%	6.6%	101.65	(0.99)	Expensive	10.37
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.75	7.8%	112.04	6.7%	6.7%	112.03	(0.23)	Expensive	11.02
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.41	6.8%	101.80	6.6%	6.7%	100.75	(9.27)	Expensive	11.48
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.50	8.0%	114.22	6.7%	6.7%	114.88	5.27	Cheap	11.10
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	23.92	6.9%	102.15	6.7%	6.7%	101.77	(3.28)	Expensive	11.94

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 January 2026

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.